

ARSIP TRANSAKSI KEUANGAN, HARUS DISIMPAN !

Emerensia Mutiasari - Ria Adhoniawati

Mahasiswi Fak. Ekonomi ,Jurusan Akutansi

Universitas Sanata Dharma - Yogyakarta

Pendahuluan

Pada dasarnya transaksi adalah kejadian eksternal yang melibatkan pertukaran antara dua entitas atau lebih, di mana entitas-entitas tersebut saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai. Contohnya seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Sedangkan transaksi keuangan sendiri adalah kegiatan ekonomik suatu unit organisasi atau kejadian yang menyangkut unit organisasi yang obyeknya harus diukur dengan jumlah rupiahnya dan dicatat dalam sistem akuntansi yang akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan.

Suatu transaksi keuangan harus mempunyai nilai atau dinyatakan dalam satuan uang. Hasil suatu keputusan/kebijakan manajemen yang berpengaruh terhadap laporan keuangan juga disebut transaksi keuangan. Transaksi keuangan sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan/unit organisasi, karena dengan adanya transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan kita dapat melihat bagaimana perusahaan tersebut menggunakan sumber ekonomik perusahaan (operasi) dan bagaimana cara untuk memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut (pendanaan).

Oleh karena itu suatu perusahaan harus membuat catatan yang dapat mengontrol transaksi-transaksi keuangan tersebut. Salah satunya adalah dengan membuat pencatatan khusus berkenaan dengan transaksi keuangan yang terjadi sebagai arsip yang merupakan bukti penting dalam perusahaan/organisasi tersebut.

Dengan adanya arsip - arsip transaksi keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan/organisasi, maka dapat diperoleh banyak informasi tentang data keuangan perusahaan/organisasi tersebut. Transaksi keuangan merupakan sumber utama dalam pengelolaan laporan keuangan dan menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. .

Arsip – arsip transaksi keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam suatu perencanaan yang lebih baik di masa mendatang dan dijadikan oleh manajer atau pemilik

perusahaan dalam mengambil keputusan atau sebagai sumber untuk mempertimbangkan suatu perbaikan atau koreksi dari hasil aktivitas perusahaan.

Pengelolaan hasil transaksi keuangan tidak hanya mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak intern perusahaan tetapi juga bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak ekstern pemakai laporan keuangan. Contohnya perusahaan A ingin mengajukan kredit pada perusahaan B. Maka untuk mengajukan kredit tersebut perusahaan A harus menyertakan arsip laporan keuangan, sehingga perusahaan B dapat mempertimbangkan atau mengambil keputusan layak tidaknya perusahaan mendapatkan kredit tersebut.

Selain sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, arsip transaksi keuangan dapat pula digunakan sebagai informasi untuk proses auditing. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan mendapatkan dan mengevaluasi bukti merupakan hal yang paling utama dalam auditing. Dalam audit laporan keuangan, bukti tentang tingkat kesesuaian antara asersi dalam laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum terdiri dari data akuntansi (seperti jurnal dan buku besar) dan informasi pendukung (seperti cek, faktur, dll). Data-data akuntansi yang digunakan sebagai bukti audit dapat diperoleh dari arsip transaksi keuangan dari setiap aktivitas perusahaan yang disimpan dan dikelola oleh perusahaan /organisasi. Dari arsip yang siap disajikan tersebut data yang diperoleh akan diolah menjadi sebuah informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut kemudian akan diperiksa oleh auditor, apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum atau tidak, sehingga auditor dapat menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut dalam laporan auditor. Setelah itu laporan keuangan yang diperoleh dari pengolahan transaksi keuangan dan laporan auditor didistribusikan kepada para pemegang saham dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil pengauditan dari transaksi keuangan yang diolah menjadi laporan keuangan akan sangat mempengaruhi nilai informasi yang dihasilkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya.

Berbagai keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah diaudit, antara lain akses ke pasar modal lebih mudah, karena tanpa diaudit perusahaan akan ditolak untuk melakukan akses ke pasar modal. Selain itu biaya modal menjadi lebih rendah, karena laporan

keuangan auditan dapat menurunkan risiko kerugian, biasanya kreditor bersedia untuk menetapkan bunga yang lebih rendah dan para investor akan bersedia untuk menerima *rate of return* yang lebih rendah atas investasinya.

Dengan bahan arsip transaksi keuangan ini juga akan menjadi sumber informasi untuk membuktikan kecurangan atau penyalahgunaan. Biasanya auditor bisa membuktikannya dengan mencocokkan setiap transaksi yang terjadi, yang telah dicatat dan diarsipkan dengan bukti-bukti transaksi, misalnya cek, faktur, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, dll.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan arsip transaksi keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal salah satunya adalah manajer., Seorang manajer akan menggunakan arsip transaksi keuangan untuk tujuan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian operasi perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan-laporan manajerial lainnya. Sedangkan pihak eksternalnya adalah investor, kreditor, pelanggan, pemasok, dengan adanya pengelolaan arsip transaksi keuangan yang menghasilkan suatu informasi yang disebut laporan keuangan maka investor juga berkepentingan untuk menentukan apakah mereka sebaiknya menjual atau tetap memegang saham perusahaan. Adapun Lembaga pemerintah berkepentingan untuk mengevaluasi kewajiban pajak perusahaan dan menilai apakah perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah. Karyawan juga berkepentingan dengan pengelolaan transaksi keuangan, karena dapat mengetahui hak-hak apa saja yang dapat diperolehnya dari perusahaan tersebut.

Dengan demikian arsip transaksi keuangan pada dasarnya adalah sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan masa depan suatu perusahaan atau organisasi. Tanpa adanya arsip transaksi keuangan, perusahaan/organisasi tidak dapat memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan/organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan, yang turut ambil bagian dalam kelangsungan perusahaan.

Emerensia Mutiasari-Ria Adhoniawati
Mahasiswa Fak. Ekonomi, Jurusan Akutansi
Univ.Sanata Dharma - Yogyakarta